

I

PENDAHULUAN

A. PROFIL MATA KULIAH JK3

1. Sejarah dan Filosofi Penumbuhan Jiwa

Kepemimpinan dan Karakter Korporasi (JK3)

UAI (Universitas Al-Azhar Indonesia) berdiri pada tahun 2000. Salah satu pendiri utama UAI Prof. Dr. Ir. Zuhaili pernah mengatakan bila UAI didirikan tidak hanya semata menambah perguruan tinggi yang sudah ada, namun ke depannya kehadiran UAI benar-benar membawa warna yang cemerlang bagi perjalanan bangsa ini.

Untuk maksud tersebut di atas, para pendiri UAI merumuskan Visi dan Misi. Dalam rangka mencapai visi dan menjalankan misinya, UAI membekali mahasiswa dengan konsep **Tujuh Elemen Dasar**, suatu konsep pembekalan untuk mahasiswa UAI selama menjalani pendidikan di UAI. Diharapkan dengan konsep tersebut, setiap lulusan UAI apapun Jurusan/Prodi-nya siap berkontribusi di dunia nyata, baik sebagai profesional maupun sebagai Wirausaha

Adapun **Tujuh Elemen Dasar** tersebut terdiri dari :

1. **Tata Nilai Islam**, Mahasiswa diajarkan untuk mengetahui, mengenali dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari;
2. **Kepemimpinan**, Mahasiswa diajarkan untuk mempunyai jiwa kepemimpinan (memimpin dan dipimpin);
3. **Manajemen**, Mahasiswa diajarkan mempunyai kemampuan manajerial;
4. **Kemitraan**, Mahasiswa diajarkan tentang arti penting manfaat jaringan, membangun jaringan, merawat jaringan yang bermanfaat setelah lulus nanti;
5. **Kewirausahaan**, Mahasiswa ditumbuhkan mempunyai naluri Kewirausahaan;
6. **Bahasa Asing**, Mahasiswa dibekali dengan kemampuan berbahasa Inggris dalam bentuk lisan dan tulisan;

7. **Teknologi Informasi dan Komunikasi**; Mahasiswa diajarkan untuk terampil menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Para pendiri dan konseptor UAI melakukan konsep/rumusan supaya point – point dari Konsep Tujuh Elemen Dasar tersebut diatas bisa di wujudkan dalam operasional selama perkuliahan di UAI.

1.1 Dari Tujuh Elemen Dasar ke JK3

Akhirnya pada tahun 2006 disusunlah Implementasi konsep perkuliahan Tujuh Elemen Dasar, yaitu :

1. **Tata Nilai Islam** → mata kuliah **Integrasi Nilai – Nilai Islam**
2. **Tata Nilai Islam**
3. **Kepemimpinan**
4. **Manajemen**
5. **Kemitraan**
6. **Kewirausahaan**
7. **Teknologi Informasi dan Komunikasi** → mata kuliah **TIK** (Teknologi Informasi dan Komunikasi)
8. **Bahasa Asing** → mata kuliah **Bahasa Inggris**

1.2 Sasaran Kuliah

Penumbuhan Jiwa Kepemimpinan & Karakter Korporasi
→ disingkat JK3

1. Menumbuhkan jiwa Entrepreneurship yang berorientasi **Bisnis** maupun **Sosial** dan **jiwa kreatif dan inovatif** sebagai karyawan atau profesional yang bekerja di suatu perusahaan/organisasi yang dilandasi nilai ke-islaman dan berwawasan ke-bangsaan.
2. Menanamkan disiplin kepada mahasiswa – mahasiswi seperti pada aspek : kehadiran kuliah, ketepatan hadir, ketepatan mengumpulkan tugas, kehadiran presentasi, partisipasi dalam perkuliahan, dll.

Luaran Kuliah JK3

Untuk mengimplementasikan perkuliahan JK3, setelah melalui berbagai rapat dan diskusi, maka disepakati Luaran JK3 adalah menghasilkan :

1. Seorang: *Social Entrepreneur* (Wirausaha untuk tujuan sosial)
2. Seorang: *Business Entrepreneur* (Wirausaha untuk tujuan mencari keuntungan)
3. Seorang: *Intrapreneur* (Seorang profesional perusahaan yang selalu kreatif dan inovatif untuk peningkatan perusahaan atau organisasinya)

Dari luaran di atas, JK3 hampir sama dengan Kewirausahaan, hal ini karena seorang Wirausaha yang tangguh, sejatinya mempunyai Tata Nilai, Jiwa Kepemimpinan, kemampuan manajerial, membangun dan merawat jaringan.

1.3 Filosofi JK3

Ketrampilan yang bersifat “*soft skill*”, yang akan membangun karakter seorang entrepreneur (*E-type personality*) diharapkan dibangun dari mata kuliah JK3 ini. Hasilnya akan tampil dalam bentuk kepribadian (*personality*) masing – masing mahasiswa/i peserta kuliah ini. Karakter – karakter dalam kepribadian itu secara umum a.l. :

- Berani mengambil inisiatif dan resiko
- Terbuka dan mampu mengungkapkan isi hati dan pikiran
- Persuasif
- Pemimpin yang bertanggung jawab
- Pekerja keras
- Menjunjung tinggi nilai – nilai kejujuran
- Mampu melihat ke depan (*visionary*)

Perlu disadari, bahwa karir seseorang bukanlah kehidupannya, karir adalah salah satu pengantar pengisian kehidupannya, kehidupan seseorang itu lebih luas dan dalam dibandingkan dengan karir tersebut.

Oleh karena itu nilai – nilai yang coba disampaikan pada mata kuliah ini tidak terbatas hanya untuk menunjang karirnya, tapi juga untuk kehidupannya yang lebih luas dan berhasil. Ini merupakan dasar dari pembangunan manusia sebagai **Human Capital**, yang dengan berjalannya waktu, seseorang makin **bernilai** dan **berbobot (mature)**.

Dalam karirnya kelak, mahasiswa bisa memilih pekerjaan sebagai; 1. Profesional yaitu pekerja dengan upah (**Intrapreneur**), ataupun sebagai; 2. Pengusaha, yang menghasilkan imbalan atas upayanya sendiri (**Business Entrepreneur**), ataupun sebagai; 3. Pengabdian/Pelayan masyarakat dengan membentuk organisasi yang sehat namun non profit (**Social Entrepreneur**).

Apapun pekerjaan yang mereka tekuni, mata kuliah ini diharapkan dapat menghantar mereka **memiliki jiwa** dan **perilaku entrepreneur**, yang mampu membangun diri, keluarga dan lingkungannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dia bisa menjadi **entrepreneur economy** yang cair, **bersahabat** dengan dunia bisnis, **adaptif** dan **kreatif membangun nilai tambah** maupun sebagai *intrapreneur* pengabdian masyarakat dan organisasi.

Dengan demikian mata kuliah ini bukanlah dirancang untuk menjadikan mahasiswa sebagai ilmuwan kewirausahaan atau calon pembuat kebijakan ekonomi, **namun lebih untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sekaligus pemula ikhtiar modern** yang mampu tumbuh secara sehat dan positif di dunia ekonomi maupun sektor lainnya, seperti ideologi, politik, sosial budaya, pertahanan dan keamanan dan bahkan dalam seluruh sektor kehidupan manusia.

Segala sesuatu **diawali** dengan **kesadaran, sadar** akan **kemerdekaan berfikir**, yang **menghasilkan kata – kata**. Apa yang **dikatakan** akan **membuahkan ide/konsep**, yang **melahirkan perbuatan**. **Perbuatan yang dilakukan berulang kali** akan menghasilkan **kebiasaan**. **Kebiasaan** seseorang merupakan **dasar terbentuknya akhlak**. **Akhlak, yaitu respon spontan terhadap kejadian** (menurut Palgunadi T. Setyawan) yang **dimilikinya** akan **membangun takdirnya**. **Kualitas**

kehidupannya ditentukan oleh keberanian dan kemampuannya mengamalkan kemerdekaan memilih atas pilihan – pilihan yang dihadapkan kepadanya berdasarkan keyakinannya.

Ini adalah landasan Filosofi JK3 (penumbuhan Jiwa Kepemimpinan dan Karakter Korporasi).

2. Desain Pembelajaran Jiwa Kepemimpinan Dan Karakter Korporasi (JK3)

Seiring dengan trend pembelajaran kewirausahaan di berbagai universitas di Amerika Serikat pada satu satu dekade lalu, terdapat pandangan skeptis yang meragukan apakah kewirausahaan dapat diajarkan kepada mahasiswa. Skeptisisme ini beranggapan bahwa pengambilan keputusan yang berisiko (*risk taking*) dan orisinalitas (*originality*) sebagai karakter dari kewirausahaan, tidaklah bisa diajarkan. Meskipun diragukan, berdasarkan survey oleh yayasan yang bergerak dalam pendidikan kewirausahaan, Ewing Marion Kauffman, pada tahun 2000-an telah berdiri 1992 jurusan di berbagai perguruan tinggi Amerika Serikat yang mengajarkan kewirausahaan. Hal ini merupakan jumlah yang fantastis apabila dibandingkan dengan jumlah 300-an jurusan kewirausahaan pada tahun 1984-1985.

Karakter kewirausahaan bukanlah karakter yang diturunkan sejak lahir. Namun terbentuk dari pengalaman hidup dan lingkungan sebagai proses belajar. Menurut Prof. Michael Morris dari Georgetown University (1998), menyatakan bahwa terdapat tujuh belas (17) karakter utama *entrepreneur*, antara lain:

Tabel 1.1 Karakter Utama *Entrepreneur*

1. Achievement Motivation	6. Independence	11. Adaptability	16. Assertiveness
2. Internal Locus of Control	7. Self Confidence	12. Initiative/ energetic	17. Persuasiveness
3. Calculated Risk Taking	8. Dedication	13. Resourcefulness	
4. Tolerance of Ambiguity	9. Organization Skills	14. Creativity	
5. Persistence / Perseverance	10. Opportunistic	15. Perceptiveness	

Sumber: Prof. Michael Morris (1998)

Dalam simposium untuk pendidik kewirausahaan yang diselenggarakan Price Babson (Price Babson Symposium for Entrepreneurship Educators) di Amerika Serikat, paling tidak terdapat tiga pertanyaan yang dapat dijadikan pertimbangan dan membantu dalam mengembangkan kurikulum kewirausahaan. *Pertama*, apakah proses pembelajaran, aktivitas, dan kurikulum memastikan pertemuan/interaksi praktis dengan dunia nyata? *Kedua*, apakah kurikulum memberikan tempat pada pengetahuan praktis? *Ketiga*, Apakah kurikulum melihat kewirausahaan sebagai penciptaan jangka panjang, peningkatan, dan realisasi bagi seluruh *stakeholder* yang terkait (bukan hanya untuk pendiri dan investor)?

Dari tiga pertanyaan tersebut, JK3 sebagai mata kuliah wajib universitas yang menjadi mata kuliah inti dalam penanaman Tujuh Elemen Dasar (7ED), memiliki tantangan tersendiri dalam merumuskan desain pembelajaran yang efektif kepada mahasiswa. Paling tidak, terdapat lima elemen dari tujuh elemen dasar yang menjadi 'tugas' Mata Kuliah JK3 untuk menginternalisasikannya kepada mahasiswa. Elemen tersebut antara lain: kewirausahaan (*entrepreneurship*), manajemen (*management*), kemitraan (*networking*), kepemimpinan (*leadership*), dan tata nilai Islam (*Islamic values*).

Jiwa Kepemimpinan dan Karakter Korporasi sebagai Mata Kuliah *Mindset* dan Karakter

Sejak hadirnya mata kuliah ini, proses pembelajaran JK3 tidak selalu berada dalam kelas. Dari 14 (empat belas) perkuliahan, tujuh (7) pertemuan diisi dengan materi di kelas, tiga (3) pertemuan berupa studium generale yang menghadirkan tokoh inspirator, entrepreneur sukses, dan atau konsultan sumber daya manusia yang memahami pemetaan bakat (*talent mapping*). Empat (4) pertemuan berikutnya adalah sesi presentasi kelompok mahasiswa yang mempresentasikan laporan proyek kunjungan lapangan kepada wirausahawan sukses, presentasi proposal bisnis, dan praktik wirausaha. Empat belas (14) tatap muka perkuliahan ditambah dengan satu pertemuan ujian tengah semester (UTS) tertulis dan satu ujian akhir semester (UAS) berupa presentasi laporan final praktik wirausaha.

Terdapat beberapa pokok bahasan yang menjadi materi untuk disampaikan di kelas, antara lain:

1. Kontrak Belajar dan Pengantar Kewirausahaan (JK3)

Dalam pertemuan ini disampaikan rancangan pembelajaran selama satu semester kepada mahasiswa JK3 termasuk aturan main dalam mengikuti proses perkuliahan seperti toleransi keterlambatan, absensi, penugasan, dan lainnya. Mata kuliah JK3 juga memberi perhatian khusus terhadap penerapan kedisiplinan sebagai karakter positif yang diharapkan dapat melekat pada diri mahasiswa.

Materi Pengantar JK3 berisi pentingnya menumbuhkan kewirausahaan sebagai *mindset* dan karakter yang dipraktikkan sehari-hari. Beberapa konsep akademik mengenai *entrepreneurship* dan jenis-jenis *entrepreneurship* seperti *business entrepreneur*, *intrapreneur*, *socialpreneur*, menjadi materi yang perlu dipahami oleh mahasiswa agar mereka dapat memilih mana yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Terdapat sejarah yang dapat disampaikan kepada mahasiswa bahwa sang teladan terbaik, Nabi Muhammad SAW serta para sahabat merupakan *entrepreneur* yang sukses yang dengan kesuksesannya dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya untuk umat. Beberapa film dengan tema kewirausahaan Nabi dan sahabatnya dapat membantu pemahaman mahasiswa. Selain itu, beberapa contoh pengusaha muslim yang sukses, juga dapat dijadikan contoh yang baik.

Terdapat beberapa media film yang dapat menginspirasi mahasiswa bahwa kewirausahaan adalah harapan cerah di masa depan, antara lain: mahasiswa kedokteran yang mendirikan perusahaan taksi ternama (Blue Bird), Mahasiswa IPB (Elang) yang sukses menjadi pengusaha properti untuk kalangan menengah bawah, atau Film Dompot Peduli Umat Al Azhar dalam melakukan berbagai programnya. Setelah pemutaran film, mahasiswa dipandu untuk berdiskusi mengenai berbagai hal yang dapat dipetik (*lesson learned*) yang dikaitkan dengan konsep dan jenis-jenis kewirausahaan, serta menginspirasi bahwa usaha bisa dilakukan sejak masih kuliah.

2. Identifikasi dan Evaluasi Peluang Usaha

Dalam pertemuan ini materi yang disampaikan adalah bagaimana proses untuk menemukan, mengidentifikasi berbagai ide yang berpeluang untuk dikreasi menjadi sebuah usaha dari pengalaman melihat, mendengar, dan merasakan yang kemudian menjalani proses kreatif, analisa situasi dan evaluasi. Setelah pemaparan, mahasiswa diberikan lembar kerja dan diminta untuk melakukan refleksi setelah mengimajinasikan hasil observasi berbagai peluang usaha yang terdapat di lingkungannya masing-masing.

Beberapa mahasiswa yang terpilih kemudian diminta untuk mempresentasikan hasil refleksinya kepada peserta kelas yang lain. Dari proses pembelajaran ini, diharapkan mahasiswa dapat memahami, menganalisa, dan menghasilkan ide kreatif untuk peluang usaha.

3. Menumbuhkan Tata Nilai

Materi yang disampaikan dalam pertemuan ini adalah bahwa tata nilai dan prinsip-prinsip organisasi memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Mahasiswa diberikan berbagai contoh bagaimana perusahaan yang tumbuh dan besar karena memiliki tata nilai yang tepat dan menjalankannya, serta mana saja perusahaan yang terpaksa tutup dan gulung tikar karena tidak memiliki atau tidak menjalankan tata nilai dengan konsekuen.

Untuk membantu pemahaman, mahasiswa atau kelompok mahasiswa dapat diberikan berbagai pertanyaan mengenai perusahaan jasa transportasi/medis/kurir/ dan lainnya yang paling mereka percayai dan menjadi pilihan nomor satu. Mahasiswa juga perlu ditanyakan mengapa mereka memilih perusahaan/organisasi tersebut. Setelah mahasiswa memahami, mahasiswa bisa diminta untuk mengisi lembar kerja mereka, dan menuliskan tata nilai yang paling tepat untuk perusahaan/organisasi yang mereka refleksikan dari ide bisnis yang mereka buat di pertemuan sebelumnya.

4. Membangun Kemampuan Manajerial

Dalam pertemuan ini, pembelajaran diarahkan kepada bagaimana mahasiswa dapat memahami dan mempraktikkan kemampuan manajerial. Kemampuan manajerial diperlukan agar mahasiswa dapat memahami proses manajemen (contoh: *planning, organizing, actuating, controlling*) dalam mencapai tujuan organisasi,

mengetahui bidang tugas manajerial dan sumber daya yang diperlukannya.

Proses pembelajaran kemampuan manajerial dapat dilakukan dengan pembentukan kelompok (*team building*) dan *role play*. Dosen dapat memfasilitasi pembentukan kelompok dan meminta mahasiswa untuk membuat sebuah perusahaan *start up*, misalnya. Dosen juga dapat meminta kelompok yang telah terbentuk untuk membuat struktur perusahaan tersebut lengkap dengan potensi dan deskripsi kerja dari masing-masing anggota kelompok mahasiswa.

Kelompok yang telah terbentuk tersebut dapat digunakan untuk penugasan kunjungan lapangan, pembuatan laporan kunjungan, dan praktik wirausaha. Dengan demikian, terdapat proses pembelajaran bagaimana proses *planning, organizing, actuating, dan controlling* yang berjalan dan dapat didiskusikan dengan mahasiswa.

Salah satu ilustrasi yang dapat menggambarkan materi kemampuan manajerial ini adalah film tentang munculnya ide minuman Pocari Sweat yang dapat menggambarkan proses manajemen, bidang tugas manajemen yang berbeda-beda, dan sebagainya. Mahasiswa perlu mengisi lembar kerja untuk kemudian menyampaikan hasil pengamatannya di depan kelas.

5. Membangun Kemampuan Kemitraan

Dalam mencapai tujuan organisasi tersebut, seringkali dibutuhkan upaya kemitraan dengan pihak lain. Dalam materi ini mahasiswa diberikan pemahaman bahwa dari sekitar kita terdapat potensi mitra dalam konteks kewirausahaan, sehingga potensi mitra harus terus dipelihara dengan baik. Mahasiswa juga disampaikan materi pentingnya *softskill* sebagai kompetensi yang harus dimiliki karena dengan *softskill* (perilaku personal

dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja humanis) yang tinggi, mereka sendiri akan dapat diperhitungkan sebagai mitra yang penuh potensi.

Dalam proses pembelajaran, melalui lembar kerja, kelompok mahasiswa dapat diminta untuk memetakan potensi mitra diluar kelompok mereka. Apabila diperlukan, mereka dapat mengaitkannya dengan rencana kreasi bisnis untuk kegiatan praktik wirausaha,

6. Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan

Selain tata nilai, agar organisasi tumbuh dan berkembang, diperlukan jiwa kepemimpinan yang kuat. Materi ini disampaikan kepada mahasiswa agar mahasiswa memahami dan dapat mempraktikkan kepemimpinan yang kuat untuk mempengaruhi proses dan aktivitas kelompok dalam mencapai tujuan organisasi. Mahasiswa juga perlu memahami gaya kepemimpinan yang berbeda-beda untuk menerapkan kepemimpinan dalam berbagai situasi.

Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan lembar kerja kepada mahasiswa untuk mengedukasi bahwa masing-masing mahasiswa memiliki fitrah kepemimpinan meskipun dengan gaya yang berbeda-beda. Namun perlu dijelaskan kepada mahasiswa bahwa tidak ada gaya kepemimpinan yang lebih baik daripada satu sama lain, dan gaya kepemimpinan yang berbeda dapat saling melengkapi.

7. Model Bisnis dan Proposal Usaha

Dalam sesi ini, materi perkuliahan diarahkan kepada pengenalan dan pembuatan proposal usaha. Mahasiswa diberikan materi mengenai struktur standar yang dapat menjadi acuan untuk pembuatan proposal usaha rintisan yang akan diciptakan oleh kelompok mahasiswa. Setelah

sesi ini, kelompok mahasiswa diberikan penugasan untuk membuat proposal usaha sesuai dengan proyek bisnis yang mereka ciptakan. Dalam proposal usaha, mahasiswa akan mencoba untuk melakukan analisa pasar, menentukan target pasar, membuat strategi promosi, distribusi barang, dan rencana penjualan.

Selain perkuliahan di kelas, perkuliahan juga dilakukan melalui studium generale yang wajib dihadiri oleh seluruh mahasiswa yang mengambil Mata Kuliah JK3. Melalui kuliah umum, mahasiswa diharapkan dapat melihat dan menyerap pengetahuan dari sosok yang hadir sebagai *role model* atau teladan yang baik dalam berwirausaha. Terdapat beberapa tokoh wirausaha sukses dan pakar yang pernah hadir sebagai dosen tamu di studium generale ini antara lain: Sandiaga Uno, Bob Sadino, Rama Royani, dan lainnya.

Pada proses pembelajaran setelah UTS, mahasiswa difasilitasi untuk membentuk kelompok-kelompok. Kelompok ini kemudian diberikan berbagai penugasan antara lain: melakukan proyek bisnis dengan membuat perusahaan *start up* sesuai dengan disiplin ilmu dan atau minat mereka, membuat proposal bisnis, dan kunjungan kepada wirausaha sukses yang memiliki keterkaitan dengan gagasan proyek bisnis yang digagas kelompok. Penugasan ini sesuai dengan metode pembelajaran yang berbasis pada siswa (*student centered learning*) dan keterkaitan antara ilmu dan dunia nyata melalui pembelajaran berbasis proyek (*Project-based Learning/PL*). Monitoring atas proyek tersebut dilakukan melalui beberapa sesi presentasi yang difasilitasi oleh dosen.

Presentasi kelompok mengambil porsi 30% dari jumlah perkuliahan. Sesi ini merupakan sesi penyampaian hasil kerja kelompok mahasiswa terkait dengan laporan kunjungan lapangan, presentasi proposal bisnis, dan presentasi laporan kemajuan (*check point*) praktik wirausaha. Sesi presentasi merupakan sesi berbagi informasi, pengalaman, dan dukungan antar mahasiswa serta sesi masukan dari dosen atau mentor yang dihadirkan. Sesi ini didesain agar mahasiswa dapat

melakukan *peer teaching* dan *peer reviewed* atas hasil kerja kelompok mahasiswa. Dosen perlu memfasilitasi terjadinya diskusi yang interaktif agar terciptanya atmosfer saling berbagi pengetahuan dan saling mendukung antar kelompok mahasiswa.

Melalui presentasi ini, proses pembelajaran *soft skill* telah tercipta dengan terjadinya interaksi mahasiswa dalam struktur kelompok, terciptanya proses kerja sama tim, kepemimpinan, dan kepercayaan diri untuk berbicara di depan publik. Selain memberikan masukan/pertanyaan atas materi presentasi, dosen perlu senantiasa memberikan perhatian akan proses kerja kelompok yang telah mereka lalui dan mengingatkan kembali pentingnya kerjasama tim, proses manajerial dan kepemimpinan sebagai implementasi dari materi yang telah mereka pelajari di kelas.

Dari paparan di atas, terlihat bahwa proses pembelajaran JK3 berlangsung sebagai berikut:

Tabel 1.2 Komposisi Proses Pembelajaran JK3 Dalam Satu Semester

Perkuliahan Konsep di Kelas (7 Pertemuan)	Kuliah Umum (3 Kuliah Umum)	Penugasan dan Pembelajaran Berbasis Proyek (3-4 Presentasi Kelompok)	Monitoring dan Pengukuran (1 UTS, 1 UAS)
--	------------------------------------	---	--

<p>Tujuh pertemuan dengan materi yang telah disusun. Perlu kreativitas dosen dalam menyampaikan materi sesuai metode pembelajaran berpusat pada mahasiswa agar berlangsung interaktif dan up to date.</p>	<p>Sesi inspirasional untuk menyerap pengetahuan dan melihat langsung karakter dari role model entrepreneur. Dilakukan tiga kali sepanjang semester.</p>	<p>Penugasan kelompok untuk melatih softskill dan interaksi dengan dunia nyata berupa kunjungan kepada wirausahawan sukses yang terkait dengan proyek bisnis yang dirancang, Pembuatan Proposal Bisnis, dan Laporan Kemajuan Praktik Wirausaha yang dipresentasikan di depan kelas. Presentasi dilakukan 3-4 kali dalam satu semester.</p>	<p>Pengukuran dan penilaian dilakukan melalui UTS tertulis untuk menguji pemahaman, daya analitis, dsb. Sedangkan pada UAS dilakukan presentasi final untuk menilai proses pelaksanaan proyek wirausaha. Nilai akhir merupakan hasil dari seluruh nilai tugas individu dan kelompok, ujian, dan interaksi di kelas.</p>
---	--	--	---

Penutup

Meskipun telah berupaya merancang pembelajaran yang mengadopsi kurikulum dan metode pembelajaran melalui *student centered learning* dan *project based learning*, Mata Kuliah JK 3 perlu terus mengevaluasi kurikulum dan metode pembelajaran yang efektif kepada mahasiswa, serta pertimbangan adanya pembelajaran/*mentorship* lanjutan setelah perkuliahan JK3. Lingkungan kewirausahaan yang dinamis perlu menjadi perhatian seluruh pendidik JK3 di UAI. Selain itu, seiring dengan Visi UAI sebagai *entreprising university*, segala dukungan terkait proses pembelajaran JK3

perlu terus ditingkatkan untuk menghasilkan alumni yang berkarakter kepemimpinan, korporat, dan kewirausahaan.

